

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Perkembangan kemampuan interpersonal anak autis di SMKN 2 Banjarmasin.

Awal masuk sekolah tergolong anak yang sensitif, mudah tersinggung, sering menyendiri dan enggan untuk berinteraksi dengan teman maupun lingkungan sekitar. Kesehariannya yang selalu diajak untuk berinteraksi guna melatih bahasa dan komunikasi anak sehingga perlu banyak perhatian khusus dari guru BK untuk anak autis agar mampu menyesuaikan dengan lingkungan baru sehingga bisa mengembangkan kemampuan interpersonalnya.

2. Cara guru mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis di SMKN 2 Banjarmasin.

Yakni guru BK berupaya selalu mengetahui keadaan anak autis dengan cara melakukan perbincangan sesering mungkin seperti di ruang BK, di taman sekolah, ataupun di tempat yang anak inginkan sesuai dengan kenyamanannya. serta berupaya melakukan pengarahan agar anak selalu dalam pengawasan yang matang. Dan juga guru telah berupaya memasukkan program jurusan sekolah dari kelas X menuju

kelas XI yang sesuai dengan bakat dan minat anak agar memudahkan guru BK dalam mengembangkan kemampuan interpersonalnya.

3. Peluang & tantangan guru dalam mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis di SMKN 2 Banjarmasin.

Peluang yang dimanfaatkan guru BK dalam mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis yaitu dengan cara memasukkan anak ke jurusan sekolah yang disukai anak serta memanfaatkan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah terkhusus untuk anak ABK. Dan tantangan terberat yaitu latar belakang guru BK tidak lulusan dari Pendidikan Luar Biasa.

B. Saran

Dalam pelaksanaan mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis di SMKN 2 Banjarmasin, penulis memberikan saran berupa :

1. Untuk rumusan masalah perkembangan kemampuan interpersonal anak autis yang perlu stimulasi agar kemampuan interpersonal bisa dimaksimalkan dengan memanfaatkan setiap kesempatan interaksi dengan orang lain di kelas, diluar kelas. Tentang cara guru mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis harus perlu banyak cara agar anak lebih mudah untuk terbuka kepada orang sekitar dan mudah dalam menjalin interaksi kepada siapapun. Tentang peluang guru dalam mengembangkan kemampuan interpersonal anak autis perlu ditingkatkan agar hal itu dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dan tantangan guru dalam mengembangkan kemampuan interpersonal anak

autis harus diminimalisir agar dapat mengurangi kendala dalam berjalannya proses pembentukan interaksi. Perlu adanya GPK, perlu koordinasi atau unit khusus di bawah BK. Guru BK diharapkan agar bisa terus mengikuti pelatihan atau seminar mengenai anak berkebutuhan khusus sehingga lebih bisa memberikan bantuan terhadap anak terkhusus untuk anak berkebutuhan khusus. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang hampir sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan pelaksanaannya seperti teori, informasi penting tentang anak autis, dan menambah penggalian data agar lebih lengkap lagi.